



Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Berbasis Ekonomi Komunitas Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

¹ Faridatun Najiyah , ² Noor Iffatin Nadhifah

STEI Permata Bojonegoro

najiyahfaridatun@gmail.com, nadanadhiva1@gmail.com

ABSTRACT: *This research has the purpose of finding out that tourism development can also be said to be a process in order to improve and improve something that already exists. Tourism development can be in the form of development, maintenance and preservation of plants, infrastructure and other facilities. Three main principles in sustainability development: 1) Ecological Sustainability, which is to ensure that the development carried out is in accordance with the existing ecological, biological, and diverse ecological processes. 2) Social and Cultural Sustainability, which is to ensure that the development carried out has a positive impact on the life of the surrounding community and is in accordance with the culture and values that apply to the community. 3) Economic Sustainability, which is to ensure that the development carried out is economically efficient and that the resources used can survive for future needs.*

Keywords: *Village, Tourism, Sharia*

ABSTRAK: Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Pengembangan pariwisata juga dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan wisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana-prasarana maupun fasilitas lainnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development : 1) Ecological Sustainability, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada. 2) Social and Cultural Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. 3) Economic Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.

Kata Kunci: Desa, Wisata, Syariah

1. PENDAHULUAN

Pariwisata yang ada di Desa biasanya memiliki empat komunitas yang menjadi penggerak wisata ini yakni komunitas pokdarwis, komunitas asosiasi home stay, komunitas lembaga adat dan komunitas pecinta alam. Dimana salah satu potensi ekonomi yang di miliki adalah pariwisata yang merupakan salah satu Desa wisata yang dikategorikan sebagai Desa wisata syariah. Dalam hal ini, pariwisata di Desa tetebatu sudah menerapkan indikator-indikator dari pariwisata syariah seperti adanya tempattempat ibadah, aturan untuk menginap di homestay yang sangat ketat misalnya sepasang suami-istri yang harus menunjukkan identitasnya dan di homestay ini selain aturan homestay dari pengelola homestay juga ada aturan dari perdes, tokoh adat dan aturan dari masyarakat setempat, makanan dan minuman yang sudah berlabel halal dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya potensi industri pariwisata belum dioptimalkan dengan baik. Kurangnya minat wisatawan lokal berkunjung

kesuatu objek wisata dapat disebabkan karena kurangnya promosi, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta produk atau jasa yang ditawarkan tidak sesuai standar. Sehingga pengelola wisata perlu membuat rancangan strategi dalam pengolahan pariwisata.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan yakni penelitian kualitatif yang mendeskripsikan objek, fenomena, setting sosial penelitian sesuai fakta dilapangan. Sumber data yakni data primer dan sekunder. Instrumen penelitian peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data triangulasi, deduktif dan penilaian teman sejawat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Syari'ah

Pengembangan pariwisata juga dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan wisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana-prasarana maupun fasilitas lainnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development : 1) Ecological Sustainability, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada. 2) Social and Cultural Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. 3) Economic Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang. Sementara itu dilain hal, sektor pariwisata terdiri atas beberapa komponen yang berbeda yang harus benar-benar dimengerti dan direncanakan dan dikembangkan secara terintegrasi dalam masyarakat. Segalanya untuk kenyamanan perencanaan pariwisata dalam masyarakat itu sendiri.

Pengertian Pariwisata Syariah Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai

dan etika syariah. Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang

2. Indikator Kawasan Pariwisata Berbasis Syari'ah

Berikut beberapa indicator dalam pariwisata berbasis syari'ah:

- a. Menghindari kemusyrikan, kemaksiatan, tabdzir/israf, kekafiran, menciptakan kemaslahatan dan manfaat baik material maupun spiritual.
- b. Pemangku Kepentingan dalam Organisasi Pariwisata Syariah: Wisatawan, biro perjalanan pariwisata syariah (BPWS), pengusaha pariwisata, hotel syariah, pemandu wisata dan terapis.
- c. Kriteria Hotel (Penginapan/Homestay) Syariah: Hotel syariah tidak boleh memberikan akses terhadap pornografi dan perbuatan asusila. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, asusila, pornografi, dan/atau perbuatan asusila. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah harus sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Menyediakan sarana dan perlengkapan yang memadai untuk pelaksanaan ibadah

3. Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Komunitas (*Community Based Tourism*)

Pemberdayaan Berbasis Ekonomi Komunitas (*Community Based Tourism*) yang dikemukakan oleh Garrod merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan, menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan. Batasan pengertian pariwisata berbasis masyarakat sebagai berikut:

- a. Wujud tata kelola kepariwisataan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat aktif dalam manajemen dan pembangunan kepariwisataan yang ada.
- b. Wujud tata kelola kepariwisataan yang dapat memberikan kesempatan pada masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha-usaha kepariwisataan juga bisa mendapatkan keuntungan dari kepariwisataan yang ada

KESIMPULAN

Peluang pengembangan pariwisata Syariah antara lain: Objek kunjungan wisata sebagai tempat untuk belajar, dapat menciptakan kesempatan kerja, banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung, berkembangnya penggiat pariwisata syariah, berkembangnya digitalisasi pada wisata syariah, dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata syariah, memfasilitasi kebutuhan wisatawan muslim (kuliner dan tempat makan halal, sarana beribadah, hotel syariah) dan memberikan profit untuk daerah wisata dan tantangan pengembangan pariwisata Syariah, antara lain: Persaingan daya tarik destinasi dan infrastruktur pariwisata syariah, minimnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata syariah, keterbatasan modal dalam pengembangan pariwisata syariah, wisatawan yang tidak mengikuti aturan/arahan dari tempat wisata dan kurangnya pemanfaatan teknologi untuk pemasaran dan teknologi

REFERENSI

- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat).
- Choirul Shaleh, Minto Hadi, ”. (n.d.). Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 89.
- Jurnal Sospol*, 2(4), 54–56. Eren Dea Ajeng Inggil Santosa,
- Komariah, S., Wilodati, W., & Utami, N. F. (2022). Community Based Tourism Di Kawasan Pariwisata Tanjung Duriat, Waduk Jatigede. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 619–628. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1194>
- Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2010). 53 pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism. 341–346